



Tindak Tutur Asertif Dan Direktif Dalam Proses Jual Beli Di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya, Bengkulu Utara

¹Ervina Natasia, ²Suryadi, ³Ngudining Rahayu

^{1,2,3}*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu
Korespondensi: ervinanata01@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur asertif dan direktif dalam proses jual beli di Pasar Unit 1 Desa Margasakti Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan dalam mendukung pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan melakukan teknik rekam. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu: (1) Pentranskripsian data (2) Pengidentifikasian data (3) Pengklasifikasian data (4) Penganalisisan data dan (5) Penyimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam transaksi jual beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara terdapat tindak tutur ilokusi yaitu asertif dan direktif. Terdapat enam jenis tindak tutur asertif yang ditemukan dalam proses jual beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara yakni: (1) Tindak tutur asertif menyatakan (2) Tindak tutur asertif memberitahukan (3) Tindak tutur asertif membanggakan (4) Tindak tutur asertif menyombongkan (5) Tindak tutur asertif mengeluh (6) Tindak tutur asertif menuntut. Kemudian jenis dari tindak tutur direktif yakni: (1) Tindak tutur direktif meminta (2) Tindak tutur direktif memohon (3) Tindak tutur direktif perintah (4) Tindak tutur direktif meminta (5) Tindak tutur direktif mengajak (6) Tindak tutur direktif menyarankan dan (7) Tindak tutur direktif melarang/larangan.

Kata Kunci: kata kunci pertama, kedua, ketiga Tindak Tutur, Asertif, Direktif, Proses jual beli

Abstract

This study aims to describe the types of assertive and directive speech acts in the buying and selling process at the Unit 1 Market in Margasakti Village, Padang Jaya District, North Bengkulu Regency. This research method is descriptive method. The data collection technique used in this study is the observation technique. In this study the instrument used to support data collection in this study was by recording techniques. The steps of data analysis in this study are: (1) data transcription (2) data identification (3) data classification (4) data analysis and (5) data conclusion. The results of this study indicate that in buying and selling transactions at Unit 1 Market in Marga Sakti Village, Padang Jaya District, North Bengkulu Regency, there are illocutionary speech acts, namely assertive and directive. There are six types of assertive speech acts found in the buying and selling process at Unit 1 Market in Marga Sakti Village, Padang Jaya District, North Bengkulu Regency, namely: (1) Assertive speech acts of declaring (2) Assertive speech acts of informing (3) Assertive speech acts of boasting (4)) Assertive speech acts boast (5) Assertive speech acts complain (6) Assertive speech acts demand. Then the types of directive speech acts are: (1) directive speech acts

asking (2) directive speech acts begging (3) directive speech acts ordering (4) directive speech acts asking (5) directive speech acts inviting (6) directive speech acts suggesting and (7) directive speech acts forbidding/prohibiting.

Keywords: speech act, assertive, directive, buying and selling process

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu ciri paling khas dari manusia yang membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain (Nababan 1991:1). Dalam berbahasa setiap individu mendapatkan timbal balik dalam setiap komunikasi yang di lakukannya. Dalam penggambaran komunikasi antara manusia dinamakan peristiwa tutur. Dalam kegiatan komunikasi bahasa terjadi peristiwa tutur.

Peristiwa tutur merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan para penutur dan lawan tutur berinteraksi dengan bahasa dengan cara yang disepakati untuk mencapai suatu hasil dari hasil komunikasi tersebut (Yule, 1996: 99).

Dalam peristiwa tutur terdapat tindak tutur yang merupakan bagian dari peristiwa tutur. Tindak tutur adalah suatu komponen bahasa dan nonbahasa yang dilakukan seseorang pada saat berbicara. Tindak tutur atau pertuturan atau *speech act* merupakan pengujaran kalimat yang bertujuan untuk menyatakan suatu kalimat agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar (Kridalaksana, 1985:154). Tindak tutur (*speech act*) adalah suatu bentuk ujaran yang berasal dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur memiliki batasan pada aspek-aspek kegiatan itu sendiri yang diatur langsung oleh kaidah dan norma bagi penutur. Tindak tutur memiliki tujuan supaya lawan bicara melakukan apa yang dikatakan oleh penutur. Atau dapat dikatakan bahwa tindak tutur memiliki tujuan supaya lawan bicara bertindak dengan apa yang diujarkan oleh penutur. Bentuk dari tindak tutur misalnya seperti meminta maaf, memohon, menyuruh, meminta yang menghasilkan sebuah tindakan.

Tindak tutur penting dalam komunikasi, seperti yang telah dijelaskan di atas sebelumnya bahwa tindak tutur bertujuan agar lawan bicara melakukan apa yang dikemukakan oleh penutur. Atau dapat dikatakan bahwa tindak tutur memiliki tujuan agar lawan bicara melakukan sesuatu apa yang diujarkan oleh penutur. Menurut Putrayasa (2014:92) tindak tutur terbagi dalam tiga jenis tindak tutur di dalam komunikasi yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi. Akan tetapi, dibalik tuturan terkandung maksud serta tujuan yang ingin disampaikan. Seperti tindak tutur ilokusi berikut ini.

Tindak tutur ilokusi yakni tuturan yang berusaha dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu, seperti tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta. Terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi yang menunjukkan fungsi komuikatif menurut Leech (1993: 163-165) seperti tindak tutur asertif, tindak tutur komisif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deklarasi.

Setiap tindak tutur mempunyai fungsi. Fungsi tindak tutur itu terlihat pada maksud atau tujuan tujuan itu disampaikan. Salah satunya adalah menyampaikan maksud dan tujuan secara mengikat penuturnya. Tindak tutur asertif merupakan tuturan yang meyakinkan, menyatakan, serta memberitahukan kepada lawan tutur. Tindak tutur dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, misalnya di pasar.

Kemudian ada pula tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan salah

Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Proses Jual Beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya

satu dari jenis tindak tutur ilokusi, tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu, misalnya menyuruh, perintah, meminta.

Menurut Ibrahim (1993:27) tindak tutur direktif merupakan bentuk ekspresi sikap penutur yang terlihat pada tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur, seperti meminta, memohon, mengajak, bertanya, memerintah, dan menyarankan.

Tindak tutur yang terjadi di Pasar Unit 1 menarik untuk diteliti, karena tuturan yang diucapkan di dalam proses transaksi dan tawar menawar antara penjual dan pembeli menggunakan bahasa yang efektif karena bagian dari jenis dari tindak tutur direktif. Dalam transaksi tersebut terjadi tuturan antara penjual dan pembeli yang digunakan untuk meyakinkan, menyatakan, dan menyarankan pada proses interaksi saat terjadi proses transaksi.

Bagaimana terjadinya komunikasi antara pedagang dan pembeli di pasar, dan apa kaitannya dengan tindak tutur asertif dan tindak tutur direktif ini. Pada pembahasan di atas, peneliti mengkaji mengenai “Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Proses Jual Beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara”.

Pragmatik adalah ilmu cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Nadar, 2009:2). Sementara itu, Rahardi (2009:48) mendefinisikan pragmatik merupakan studi ilmu yang di dalamnya membahas relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksud adalah konteks yang telah terhimpun peraturan sehingga tidak bisa terlepas dari struktur bahasa tersebut.

METODE

Metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian datanya dikumpulkan adalah gejala bahasa berupa kata-kata, dan bukan angka. Maka dari itu penelitian bahasa harus memberikan gejala yang ada dan sesuai kenyataan yakni dalam proses jual beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya Bengkulu Utara.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni tuturan yang digunakan oleh pedagang di Pasar Unit 1 Desa Margasakti Kecamatan Padang Jaya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu tuturan lisan yang mengandung tindak tutur asertif dan direktif yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang atau pun penjual yang menawarkan dagangannya di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni: 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Teknik rekaman. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, yang artinya penulis ikut serta dalam kegiatan proses jual beli di pasar tersebut.

Kemudian selain observasi peneliti menggunakan teknik wawancara, teknik wawancara ini digunakan dalam berinteraksi dengan penjual yang digunakan dalam observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan pedagang guna untuk melakukan pengumpulan data yang berupa rekaman, dalam wawancara tersebut peneliti bertanya kepada penjual mengenai setuju atau tidak setuju terhadap kelangsungan proses rekaman percakapan antara penjual dan pembeli tersebut.

Pada penelitian teknik rekam yang dimaksud adalah alat yang digunakan dalam mendukung pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan melakukan rekam

suara dalam proses jual beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya. Alat rekam suara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Handphone sebagai alat rekam untuk merekam data untuk dikumpulkan. Data yang direkam adalah tuturan yang digunakan dalam proses jual beli Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya. Peneliti menggunakan alat perekam berupa Handphone jenis android merk Redmi Note 9. Handphone Redmi Note 9 ini mempunyai format rekaman AAC, dan mempunyai kualitas tinggi dalam merekam, hasil rekaman yang baik tidak lebih dari satu meter antara jarak Smartphone dan sumber suara. Kualitas suara pada jarak tidak lebih dari satu meter masih dapat didengarkan dengan jelas.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh hasil dari penelitian ini yakni rekaman yang berisi proses jual beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yakni: Pentranskripsian data (2) Pengidentifikasian data (3) Pengklasifikasian data (4) Penganalisisan data dan (5) Penyimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini maka diperoleh jenis tindak tutur yakni tindak tutur asertif (1) Tindak tutur asertif menyatakan (2) Tindak tutur asertif memberitahukan (3) Tindak tutur asertif membanggakan (4) Tindak tutur asertif menyombongkan (5) Tindak tutur asertif mengeluh (6) Tindak tutur asertif menuntut. Kemudian jenis dari tindak tutur direktif yakni: (1) Tindak tutur direktif meminta (2) Tindak tutur direktif memohon (3) Tindak tutur direktif perintah (4) Tindak tutur direktif meminta (5) Tindak tutur direktif mengajak (6) Tindak tutur direktif menyarankan dan (7) Tindak tutur direktif melarang/larangan.

1. Tindak Tutur Asertif

Tindak Tutur asertif/representative yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Tindak tutur ini, seperti menyatakan, melaporkan, memberitahukan, menjelaskan, mempertahankan, menolak dan lain-lain. Jenis tindak tutur asertif digolongkan menjadi lima, yakni Tindak Tutur Asertif menyatakan, Tindak Tutur Asertif memberitahukan, Tindak Tutur Asertif membanggakan, Tindak Tutur Asertif mengeluh, Tindak Tutur Asertif menuntut.

- 1) Tindak Tutur Asertif Menyatakan dalam Proses Jual Beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya Bengkulu Utara. Jenis tindak tutur asertif menyatakan ini adalah tuturan yang mengungkapkan suatu informasi kepada lawan tutur atau seseorang. Pada hasil penelitian ditemukan contoh tindak tutur asertif menyatakan dalam proses jual beli yang terdapat pada transkripsi 1 data 7 lampiran 2 tabel identifikasi data yaitu

Penjual : berapa?

Pembeli : setengah

Penjual : yang mau lebih yang mau pas, ini dua enam ini dua lima “sambil menunjuk telur”

Pembeli lain : puas kalo 26

Penjual : He'e puas

Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Proses Jual Beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya

Pembeli : bedanya apa buk?

Penjual : gede nak

Tuturan di atas merupakan hasil jenis tindak tutur asertif menyatakan yang dilakukan oleh penjual. Karena dalam tuturan tersebut penjual menyatakan pertanyaan yang di ajukan oleh pembeli, tuturan. Ciri-ciri dari tindak tutur asertif menyatakan yakni: (1) tuturannya tegas (2) dapat dipahami dengan baik (3) menyatakan tanpa menyakiti perasaan orang lain.

- 2) Tindak Tutur Asertif Memberitahukan dalam Proses Jual Beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya Bengkulu Utara

Jenis tindak tutur asertif memberitahukan yakni tuturan yang memberikan informasi sesuatu kepada seseorang atau lawan tutur. Pada hasil penelitian ditemukan contoh tindak tutur asertif memberitahukan dalam proses jual beli yang terdapat pada transkripsi 1 data 3 lampiran 2 tabel identifikasi data yaitu

Penjual : berapa?

Pembeli : setengah

Penjual : yang mau lebih yang mau pas, ini dua enem ini dua lima “menunjuk telur”

Pembeli lain : puas kalo 26

Penjual : He’e puas

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur asertif memberitahukan karena penjual memberi tahu harga-harga telur yang dijualnya. Ciri-ciri tindak tutur asertif memberitahukan yakni bentuk kalimatnya memberitahukan informasi.

- 3) Tindak Tutur Asertif Membanggakan dalam Proses Jual Beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya Bengkulu Utara

Jenis tindak tutur asertif membanggakan adalah jenis tuturan yang berfungsi untuk menyatakan rasa bangga. Pada hasil penelitian ditemukan contoh tindak tutur asertif membanggakan dalam proses jual beli yang terdapat pada transkripsi 1 data 5 lampiran 2 tabel identifikasi data yaitu

Penjual : berapa?

Pembeli : setengah

Penjual : yang mau lebih yang mau pas, ini dua enem ini dua lima “sambil menunjuk telur”

Pembeli lain : puas kalo 26

Penjual : He’e puas

Tuturan (1) Data (5) Asertif membanggakan, penjual yang membanggakan dagangannya. Ciri tindak tutur asertif membanggakan yakni mengungkapkan rasa bangga atau meninggikan sesuatu hal kepada mitra tutur.

- 4) Tindak Tutur Asertif Menuntut dalam Proses Jual Beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya Bengkulu Utara

Jenis tindak tutur asertif menuntut yakni tuturan yang menyatakan suatu tuntutan kepada orang lain yang mempunyai maksud untuk melakukan sesuatu terhadap orang tersebut. Pada hasil penelitian ditemukan contoh tindak tutur asertif menuntut dalam proses jual beli yang terdapat pada transkripsi 7 data 5 lampiran 2 tabel identifikasi data yaitu

Pembeli : Kata bapak tadi suruh beli sate

Penjual : Beli sate aja yaa?

Pembeli : Iya beli beneran. Minta sepuluh ribu aja ya, ini duitnya “sambil memberikan uang”

Penjual : Ini langsung dikuah? Dicampur?

Pembeli : Ha? Ndak usah lah orangnya ntar pada kemana kalo sampe rumah

Tuturan 7 Data 5 Asertif menuntut, pada tuturan tersebut pembeli menuntut penjual menuruti permintaan pembeli tersebut. Ciri tindak tutur asertif menuntut yakni kalimatnya yang lebih memaksa dan keharusan bagi mitra tutur untuk melakukan suatu hal.

- 5) Tindak Tutur Asertif Menuntut dalam Proses Jual Beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya Bengkulu Utara

Jenis tindak tutur asertif mengeluh adalah menyatakan susah dan keluh kesah atas penderitaan yang dialami oleh penutur. Rasa penderitaan itu bisa berupa kesakitan, kekecewaan, dsb. Pada hasil penelitian ditemukan contoh tindak tutur asertif menuntut dalam proses jual beli yang terdapat pada transkripsi 11 data 6 lampiran 2 tabel identifikasi data yaitu

Pembeli : Empat puluh nggk bisa buk?

Penjual : Empat puluh belum bisa sayang. Biasanya kan 50. Tadi juga kan ada juga yang ngambilnya 45 kita kasih

Pembeli : Coba tengok yang item

Penjual : Yang item itu masih ada nomornya

Pembeli : Tiga tujuh ada?

Penjual : Alah habis pulo 38 37 yang itamnya.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu, misalnya menyuruh, perintah, meminta. Menurut Ibrahim (1993:27) direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur, misalnya meminta, memohon, mengajak, bertanya, memerintah, dan menyarankan.

Jenis tindak tutur asertif digolongkan menjadi enam, yakni

- 1) Tindak Tutur Direktif Meminta

Tindak tutur direktif meminta merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk mengungkapkan keinginan pembicara sehingga lawan tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur meminta mengungkapkan maksud penutur yang mempunyai keinginan sehingga lawan tutur menanggapi keinginan yang diungkapkan sebagai alasan untuk bertindak. Tindak tutur

Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Proses Jual Beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya

meminta/requestives yakni tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, dan menekan. (Ibrahim, 1993:27). Pada hasil penelitian ditemukan contoh tindak tutur direktif meminta dalam proses jual beli yang terdapat pada transkripsi 11 data 1 lampiran 2 tabel identifikasi data yaitu

Pembeli : Empat puluh nggak bisa buk?

Penjual : Empat puluh belum bisa sayang. Biasanya kan 50. Tadi juga kan ada juga yang ngambilnya 45 kita kasih

Tuturan 11 Data 1 merupakan tuturan yang disampaikan oleh pembeli kepada penjual, pembeli menawar harga sandal kepada penjual, pembeli menawar harga sandal kepada penjual. Ciri tindak tutur direktif meminta yaitu penutur dan mitra tutur melakukan sesuatu hal atas keinginan dan kemauan penutur.

2) Tindak tutur direktif perintah

Tindak tutur direktif perintah adalah penutur sebagai alasan untuk bertindak, makna yang diungkapkan oleh penutur bahwa penutur melakukan apa yang dikatakan oleh penutur. Akibatnya, perintah tersebut tidak selalu melibatkan ekspresi keinginan pembicara agar pembicara bertindak dengan cara tertentu, tindak tutur ini digunakan untuk mengatur, mendikte, dan memerintah (Hermaji, 2019:35). Pada hasil penelitian ditemukan contoh tindak tutur direktif perintah dalam proses jual beli yang terdapat pada transkripsi 14 data 2 lampiran 2 tabel identifikasi data yaitu

Pembeli : Bawangnya seperempat

“Bawangnya seperempat”

Penjual : Ambil ndok

“Ambil nak”

Pembeli : Nggak nyampe mbak

“Tidak sampe mbak”

Penjual : Sama aku juga nggak nyampe

“Sama aku juga tidak sampai”

Pembeli lain : Pindah sampean

“Pindah kamu”

Tuturan 14 Data 2 Direktif perintah, penjual mengatakan “ambil ndok” yang merupakan kalimat perintah yang ditujukan kepada pembeli. Ciri tindak tutur direktif perintah yaitu kalimat yang disampaikan oleh penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu hal yang diinginkan oleh penutur.

3) Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Tindak tutur direktif menyarankan artinya apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur. Pada hasil penelitian ditemukan contoh tindak tutur direktif perintah dalam proses jual beli yang terdapat pada transkripsi 4 data 4 lampiran 2 tabel identifikasi data yaitu

Penjual : Apa?

“Apa?”

Pembeli : Bengkoang!

“Bengkoang!”

Penjual : Bengkoang 2 lima ribu

“Bengkoang 2 lima ribu”

Penjual : tiga limangewu lah ben laris

“Lima ribu lah biar laris”

Tuturan 4 data 4 direktif menyarankan, penjual, penjual menyarankan penjual menyarankan kepada pembeli agar membeli bengkoang dengan menawarkan potongan harga kepada pembeli. Ciri tindak tutur direktif menyarankan yaitu kalimatnya memiliki tujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan penutur.

4) Tindak Tutur Direktif Ajakan

Tindak tutur direktif mengajak atau ajakan merupakan tindak tutur direktif yang mengandung maksud bahwa penutur mengajak lawan tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Pada hasil penelitian ditemukan contoh tindak tutur direktif perintah dalam proses jual beli yang terdapat pada transkripsi 31 data 1 lampiran 2 tabel identifikasi data yaitu

Penjual : Mbak cabe ne mbak

“Cabainya mbak”

Pembeli : Wes tuku

“Udah beli”

Tuturan 19 data 1 direktif ajakan, merupakan tuturan yang disampaikan oleh penjual kepada pembeli ketika menawarkan atau mengajak pembeli untuk membeli cabai. Ciri tindak tutur direktif mengajak yaitu penutur memiliki maksud supaya mitra tutur melakukan apa yang dinyatakan oleh penutur.

5) Tindak Tutur Direktif Melarang

Tindak tutur direktif melarang merupakan tindakan seperti melarang atau membatasi, pada dasarnya requirements atau perintah supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu (Ibrahim, 1993:32). Pada hasil penelitian ditemukan contoh tindak tutur direktif perintah dalam proses jual beli yang terdapat pada transkripsi 11 data 2 lampiran 2 tabel identifikasi data yaitu

Pembeli : Empat puluh nggk bisa buk?

Penjual : Empat puluh belum bisa sayang. Biasanya kan 50. Tadi juga kan ada juga yang ngambilnya 45 kita kasih

Tuturan (11) Data (2) Direktif melarang, penjual menolak tawaran oleh pembeli. Ciri tindak tutur direktif melarang yaitu tuturan yang mengandung kalimat untuk mempengaruhi mitra tutur agar tidak melakukan sesuatu hal tertentu yang tidak dikehendaki oleh penutur

Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Proses Jual Beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya

6) Tindak Tutur Direktif Bertanya

Bentuk dari tindak tutur direktif bertanya ini mempunyai maksud bahwa mitra tutur meminta informasi atau bertanya kepada lawan tutur, kemudian lawan tutur memberikan informasi kepada penutur/mitra tutur. Pada hasil penelitian ditemukan contoh tindak tutur direktif perintah dalam proses jual beli yang terdapat pada transkripsi 1 data 1 lampiran 2 tabel identifikasi data yaitu

Penjual : berapa?

Pembeli : setengah

Tuturan (1) Data (1) merupakan tuturan yang di sampaikan oleh penjual kepada pembeli, yang merupakan wujud tindak tutur direktif bertanya. Pada kata "*berapa?*" merupakan kata yang menunjukkan direktif bertanya. Penjual bertanya berapa barang yang akan dibeli oleh pembeli. Ciri tindak tutur direktif bertanya yaitu (1) kalimatnya yang meminta alasan (2) menggunakan kata tanya seperti bagaimana, berapa, kenapa, apa, siapa, dimana dan kapan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada penjual dan pembeli pada proses jual beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara ditemukan beberapa jenis dari tindak tutur asertif dan direktif yang masing-masing akan diuraikan dalam pembahasan berikut:

Abdul Chaer dan Leonie Agustina (2004:50) mendefinisikan tindak tutur sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini lebih menitikberatkan pada makna atau arti tindak tutur dalam suatu tuturan. Tindak tutur dapat berwujud suatu pertanyaan, perintah, atau pernyataan.

Menurut Putrayasa (2014:90) Tindak Tutur Asertif menyatakan adalah tuturan yang mengungkapkan suatu informasi kepada lawan tutur atau seseorang. Contoh tindak tutur ilokusi asertif menyatakan yang ditemukan pada proses jual beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti, Kecamatan Padang Jaya BU yang terdapat pada data 2 nomor tuturan 3 lampiran 2 tabel identifikasi data yaitu "*sepuluh ribu*".

Contoh tuturan yang sama yang berisi tindak tutur ilokusi asertif menyatakan ditemukan oleh Hajja (2017) yang terdapat pada data 11 tabel klasifikasi data "*Standar kompetensinya membaca, kemudian kompetensi dasarnya menemukan unsur-unsur intrinsik...*" dengan konteks yang berbeda yaitu "*Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia Pada Proses Pembelajaran Di Kelas XI IPA 1 SMA N 9 Kota Bengkulu*". Tuturan yang sama mengenai tindak tutur ilokusi asertif menyatakan ditemukan juga oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Jeniarti 2021 dengan konteks "*yakni Tindak Tutur Dalam Webinar Perempuan Pemimpin dan Kesetaraan Gender*" yang terdapat pada data 16 tabel klasifikasi data "*Tapi sesuai ya dengan tema hari perempuan internasional tahun ini choose to challenge jadi memang kita sebetulnya dihadapkan pilihan....*", Tuturan asertif menyatakan yang digunakan oleh guru dengan siswa penggunaan situasinya berbeda-beda tergantung konteks tuturan guru dengan siswa cenderung diucapkan di situasi awal saat menyampaikan materi. Untuk hasil dari penelitian ini, tindak tutur

asertif menyatakan memperoleh hasil yang menyatakan harga kepada pembeli dari penjual.

Penelitian yang sama Tindak Tutur Asertif menyatakan lainnya ditemukan juga oleh Christiandy (2014) dengan konteks “Analisis Tindak Tutur Kru Bus Dengan Penumpang Bus Jurusan Yogyakarta-Parangtritis” yang disampaikan oleh sopir yang terdapat pada data 15 yaitu “*Yo ayo, iki yow is lumayan isine*”. Tuturan asertif menyatakan yang digunakan oleh kru bus dan penumpang, penggunaan situasinya berbeda-beda tergantung konteks tuturan, seperti misalnya antara kru bus dan penumpang cenderung diucapkan penumpang terjadi saat ditengah-tengah proses perjalanan. Untuk hasil dari penelitian ini, tindak tutur asertif menyatakan memperoleh hasil yang menyatakan harga kepada pembeli dari penjual.

Tindak tutur Asertif memberitahukan yakni tuturan yang memberikan informasi sesuatu kepada seseorang atau lawan tutur. Searle (dalam Leech, 1993:163-165) Tindak memberitahukan, maksudnya ketika penutur mengujarkan sesuatu, maka penutur percaya bahwa telah terjadi sesuatu. Contoh tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan ditemukan pada proses jual beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti, Kecamatan Padang Jaya BU yang terdapat pada data 2 nomor tuturan 3 tabel identifikasi data “Bengkoang 2 lima ribu”. Tuturan yang sama mengenai tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan ditemukan juga oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Christiandy S.Y. (2014) yang terdapat pada data 18 “*sek tak udud sek, limolas menit meneh mangkat*” dengan konteks yang berbeda yaitu “Analisis Tindak Tutur Kru Bus Dengan Penumpang Bus Jurusan Yogyakarta-Parangtritis”. Penggunaan situasinya berbeda-beda tergantung konteks tuturan, seperti misalnya antara kru bus dan penumpang terjadi saat ditengah-tengah proses perjalanan saat pemberhentian di jalan. Sedangkan untuk kru bus dan penumpang digunakan untuk memberitahukan waktu keberangkatan.

Tindak tutur asertif membanggakan (Tarigan, 1990:47) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur atau mrmpunyai kelebihan terhadap hal kepada mitra tutur. Contoh tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan ditemukan pada proses jual beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti, Kecamatan Padang Jaya BU yang terdapat pada data 20 nomor tuturan 3 tabel identifikasi data “30 wes 30, podo isuk isuk mau ngoperi 30 lo mbak”. Tuturan yang sama mengenai tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan ditemukan juga oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Arnaselis (2017) yang terdapat pada kode ”(Dt- 07/hl.20/As/Mb- 01/L) “*Mengapa bisa Begitu cantik*” dengan konteks yang berbeda yaitu “Tindak Tutur Asertif dalam Roman Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya”. Penggunaan situasinya berbeda-beda tergantung konteks tuturan, seperti misalnya novel yang digunakan dalam objek penelitian tersebut sedangkan penelitian ini mengenai penjual dan pembeli.

Tindak tutur asertif menuntut merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh seseorang untuk meminta atau berusaha dengan keras agar terpenuhi keinginan atau kemauannya (Tarigan 1990:47). Contoh tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan ditemukan pada proses jual beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti, Kecamatan Padang Jaya BU yang terdapat pada data 7 nomor tuturan 3 tabel identifikasi data “iya beli beneran. Minta sepuluh ribu aja ya, ini duitnya”. Tuturan yang sama mengenai tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan ditemukan juga oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Basri (2020) yang terdapat pada kode 51 “*Harus diendoskop! Harus*

Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Proses Jual Beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya

diteropong! Kalau diendoskopi, bisa bulan depan” dengan konteks yang berbeda yaitu “Penggunaan Tindak Tutur Asertif Dokter Dalam Komunikasi Medis”. Penggunaan situasinya berbeda-beda tergantung konteks tuturan, seperti misalnya dokter dengan pasien

Tindak tutur asertif mengeluh menurut Tarigan (1990:47) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menyatakan sesuatu hal yang menyimpannya dapat berupa penderitaan, kesakitan, kesalahan, dan kekecewaan terhadap sesuatu hal untuk memunculkan perasaan dan keadaan seseorang itu sendiri. Contoh tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan ditemukan pada proses jual beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti, Kecamatan Padang Jaya BU yang terdapat pada data 18 nomor tuturan 4 “wah mpun anu mbak, mpun opo jeneng e, mpun ukuran e”. Contoh tuturan yang sama yang berisi tindak tutur ilokusi asertif menyatakan ditemukan oleh Jeniarti (2021) pada tabel klasifikasi data “*aduh ini aja udah kesulitan, karena semuanya serba terbatas yak an....*” dengan konteks yang berbeda yaitu “Tindak Tutur Dalam Webinar Perempuan Pemimpin dan Kesetaraan Gender”. Tuturan asertif mengeluh yang digunakan oleh dosen dengan mahasiswa digunakan untuk menggambarkan situasi yang serba terbatas karena situasi saat webinar tersebut dilakukan secara *daring*

Tindak tutur direktif Menurut Ibrahim (1993:27) direktif meminta maksudnya ketika mengucapkan sesuatu, penutur meminta mitra tutur untuk melakukan A, maksudnya mitra tutur melakukan A, karena keinginan penutur. yang mengungkapkan suatu informasi kepada lawan tutur atau seseorang. Contoh tindak tutur ilokusi direktif meminta yang ditemukan pada proses jual beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti, Kecamatan Padang Jaya BU yang terdapat pada data 6 nomor tuturan 1 lampiran 2 tabel Identifikasi data yaitu “*Satenya aja satu*”. Contoh tuturan yang sama yang berisi tindak tutur ilokusi direktif meminta ditemukan oleh Pratama (2021) pada data 36 pada tabel klasifikasi data “*yaudah tolong pake kotak yo*” dengan konteks yang berbeda yaitu “Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu”. Tuturan direktif meminta yang digunakan oleh penjual dan pembeli, guru dengan siswa penggunaan situasinya berbeda-beda tergantung konteks tuturan, seperti misalnya antara guru dengan siswa cenderung diucapkan di situasi saat meminta jawaban kepada siswa, sedangkan untuk penjual dan pembeli digunakan untuk meminta tolong kepada penjual.

Tuturan yang sama mengenai tindak tutur ilokusi direktif meminta ditemukan juga oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Jeniarti (2021) dengan konteks yang berbeda yaitu “Tindak Tutur Dalam Webinar Perempuan Pemimpin dan Kesetaraan Gender”, pada data 61 pada tabel klasifikasi data yaitu, “*Hayo Gaskeun gitu jadi yaudah itu boleh tolong sedikit enggak cerita itu lagunya sebenarnya tentang apa*”. Pada penelitian Jeniarti ini direktif meminta digunakan oleh pemateri untuk minta tolong kepada peserta webinar yang menyangkut topik webinar. Tuturan direktif meminta yang digunakan oleh penjual dan pembeli, guru dengan siswa, dosen dengan mahasiswa, pemateri dengan peserta webinar penggunaan situasinya berbeda-beda tergantung konteks tuturan, seperti misalnya antara guru dengan siswa cenderung diucapkan di situasi saat meminta jawaban kepada siswa, sedangkan untuk penjual dan pembeli digunakan untuk meminta tolong kepada penjual untuk memilih barang.

Tindak tutur direktif perintah adalah penutur sebagai alasan untuk bertindak, makna yang diungkapkan oleh penutur bahwa penutur melakukan apa yang dikatakan

oleh penutur. Akibatnya, perintah tersebut tidak selalu melibatkan ekspresi keinginan pembicara agar pembicara bertindak dengan cara tertentu, tindak tutur ini digunakan untuk mengatur, mendikte, dan memerintah (Hermaji, 2019:35). Contoh tindak tutur ilokusi asertif direktif perintah yang ditemukan pada proses jual beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti, Kecamatan Padang Jaya BU yang terdapat pada data 14 nomor tuturan 2 tabel identifikasi data yaitu "*Ambil ndok*". Contoh tuturan yang sama yang berisi tindak tutur ilokusi direktif perintah ditemukan oleh Jeniarti (2021) pada data 18 pada tabel klasifikasi data "*silahkan ibu mohon maaf audionya boleh dibuka*" dengan konteks yang berbeda yaitu "Tindak Tutur Dalam Webinar Perempuan Pemimpin dan Kesetaraan Gender". Tuturan direktif perintah yang digunakan oleh penjual dan pembeli, dosen dengan peserta webinar penggunaan situasinya berbeda-beda tergantung konteks tuturan, seperti misalnya antara untuk penjual dan pembeli digunakan memberikan perintah kepada penjual. Sedangkan penelitian oleh Jeniarti ini antara dosen dan peserta webinar.

Tindak tutur direktif menyarankan, artinya apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur. Contoh tindak tutur ilokusi direktif menyarankan yang ditemukan pada proses jual beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti, Kecamatan Padang Jaya BU yang terdapat pada data 15 nomor tuturan 8 pada tabel identifikasi data yaitu "*Karo gulo ne enggak ndok?*". Contoh tuturan yang sama yang berisi tindak tutur ilokusi direktif menyarankan ditemukan oleh Christiandy (2014) pada data 20 "*alon-alon mawon Bu, sikil kiwo dbisik le mudhun*" dengan konteks yang berbeda yaitu "Analisis Tindak Tutur Kru Bus Dengan Penumpang Bus Jurusan Yogyakarta-Parangtritis". Penggunaan situasinya berbeda-beda tergantung konteks tuturan, seperti misalnya antara kru bus dan penumpang terjadi saat ditengah-tengah proses perjalanan saat pemberhentian di jalan.

Tindak Tutur Direktif Ajakan menurut Prayitno (2011:52) mempunyai beberapa maksud yakni, mengajak, mendorong, merayu, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Contoh tindak tutur ilokusi direktif ajakan yang ditemukan pada proses jual beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti, Kecamatan Padang Jaya BU yang terdapat pada data 19 nomor tuturan 1 pada tabel identifikasi data yaitu "*Mbak cabe ne mbak*". Contoh tuturan yang sama yang berisi tindak tutur ilokusi direktif ajakan ditemukan oleh Pratama (2021) pada data 46 pada tabel klasifikasi data "*Apo carinyo dek? Sepatunyo tengok lah dek*" dengan konteks yang berbeda yaitu "Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu". Penggunaan situasinya berbeda-beda tergantung konteks tuturan, seperti misalnya antara penjual dan pembeli saat penjual mengajak pembeli. Dan penelitian yang dilakukan oleh Pratama ini juga antara penjual dan pembeli.

Tindak Tutur Direktif Melarang/Larangan Prayitno (2011:63) menyatakan direktif larangan merupakan tindak tutur bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Contoh tindak tutur ilokusi direktif melarang/larangan yang ditemukan pada proses jual beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti, Kecamatan Padang Jaya BU yang terdapat pada data 11 nomor tuturan 2 pada tabel identifikasi data yaitu "*Empat puluh belum bisa sayang. Biasanya kan 50. Tadi juga kan ada juga yang ngambilnya 45 kita kasih*". Contoh tuturan yang sama yang berisi

Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Proses Jual Beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya

tindak tutur ilokusi direktif ajakan ditemukan oleh Pratama (2021) pada data 59 pada tabel klasifikasi data “*Jangan mbak, pelarisnyo ajo ini mbak keliling jago dak dapek*” dengan konteks yang berbeda yaitu “Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu”. Penggunaan situasinya berbeda-beda tergantung konteks tuturan, seperti misalnya antara penjual dan pembeli saat pembeli berusaha menawar barang kepada penjual.

Tindak tutur direktif bertanya menurut Ibrahim (1993:27) Tindak bertanya, ketika mengucapkan sesuatu penutur bertanya, mengekspresikan keinginan kepada mitra tutur, mitra tutur menjawab apa yang ditanya oleh penutur. Contoh tindak tutur ilokusi direktif bertanya yang ditemukan pada proses jual beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti, Kecamatan Padang Jaya BU yang terdapat pada data 3 nomor tuturan 1 pada tabel identifikasi data yaitu “*Kacangmu piro bude?*”. Contoh tuturan yang sama yang berisi tindak tutur ilokusi direktif bertanya ditemukan oleh Hajja (2017) pada data 35 pada tabel klasifikasi data “*Alur itu ada?*” dengan konteks yang berbeda yaitu “Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia Pada Proses Pembelajaran Di Kelas XI IPA 1 SMA N 9 Kota Bengkulu” Penggunaan situasinya berbeda-beda tergantung konteks tuturan, seperti misalnya antara guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang tindak tutur asertif dan direktif dalam transaksi jual beli di pasar tradisional Unit 1 di Desa Marga Sakti, Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara, diperoleh 26 tindak tutur yang terbagi menjadi jenis tindak tutur asertif dan jenis tindak tutur direktif dalam transaksi jual beli di Pasar Unit 1 di Desa Marga Sakti, Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara. Yang pertama jenis tindak tutur asertif yakni: (1) Menyatakan, hasil tindak tutur menyatakan banyak menggunakan tuturan yang bermakna memberi pernyataan antara pembeli dan penjual, (2) Memberitahukan, hasil tindak tutur memberitahukan dengan menggunakan tuturan yang berupa memberitahukan sesuatu hal antara penjual kepada pembeli, (3) Membanggakan, hasil tindak tutur membanggakan dengan menggunakan tuturan yang terkesan memberikan pujian terhadap diri sendiri maupun apa yang di jual oleh penjual dalam tuturan yang terjadi di pasar tersebut, (4) Mengeluh, hasil tindak tutur mengeluh dengan menggunakan tindak tutur yang seolah menolak permintaan seseorang namun dikemas dalam bahasa yang lebih halus dengan cara menggunakan tuturan yang mengeluh, (5) Menuntut, hasil tindak tutur menuntut dengan menggunakan tuturan yang memberikan tuntutan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu hal, dalam penelitian ini kasusnya antara pembeli dan penjual yang memberikan dampak menuntut saat terjadi proses jual beli.

Kedua jenis tindak tutur direktif dalam transaksi jual beli di pasar unit 1 di Desa Marga Sakti, Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara ditemukan enam tindak tutur yakni: (1) Perintah, hasil tindak tutur perintah dengan menggunakan bahasa yang mempunyai makna menuntut antara pembeli kepada penjual, (2) Meminta, hasil tindak tutur meminta banyak menggunakan bahasa yang mempunyai maksud menawar antara pembeli kepada penjual, seperti pada kata “40 nggak bisa buk” yang dimana pembeli meminta potongan harga terhadap penjual, (3) Ajakan, hasil tindak tutur ajakan/mengajak menggunakan bahasa yang mempunyai maksud mengajak pembeli kepada untuk membeli dagangannya, seperti pada tuturan “mak

cabe ne mak” yang merupakan wujud dari tuturan mengajak, (4) Menyarankan, hasil tindak tutur menyarankan menggunakan saran kepada pembeli, misal pada tuturan “karo gulo ne enggak ndok?” yang merupakan saran saat membeli kemudian penjual menawarkan dagangannya yang lain, (5) Larangan, hasil tindak tutur larangan menggunakan bentuk bahasa yang menolak seseorang yang pada akhirnya berakhir dengan larangan, (6) Bertanya, hasil tindak tutur bertanya menggunakan bahasa yang mempunyai makna bertanya, biasanya antara pembeli kepada penjual missal bertanya mengenai barang, harga dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnaselis I, Rusminto N. E, Munaris 2017. Tindak Tutur Asertif dalam Roman Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya. *Jurnal Kata*, 3(5), 1-12. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/13445-29039-1-PB.pdf
- Basri, M.B. (2020). Penggunaan Tindak Tutur Asertif Dokter Dalam Komunikasi Medis. Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar: Makassar.
- Chaer, Abdul, dkk. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christiandy S.Y. 2014. Analisis Tindak Tutur Kru Bus Dengan Penumpang Bus Jurusan Yogyakarta-Parangritis (*Kajian Pragmatik*). Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Hajja, Siti. 2017. Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia Pada Proses Pembelajaran Di Kelas XI IPA 1 SMA N 9 Kota Bengkulu. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu: Bengkulu
- Hermaji, B. (2019). *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Jeniarti, Defi. 2021. Tindak Tutur Dalam Webinar Perempuan Pemimpin dan Kesetaraan Gender. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu: Bengkulu.
- Ibrahim, dkk. 1993. *Kajian Tindak Tuur*. Samarinda: Usaha Nasuon.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia Sintaksis*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Leech, geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (Terjemahan oleh: M.D.D. Oka). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Nababan. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Proses Jual Beli di Pasar Unit 1 Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya

- Nadar, FX. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Surakarta: Graha Ilmu.
- Pratama, Dita Oktaviana. 2021. Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu: Bengkulu.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Purba Andiopenta. 2011. Tindak Tutur Dan Peristiwa Tutur. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1-15. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1426-Article%20Text-2732-1-10-20140223%20(1).pdf
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Yogyakarta graha ilmu.
- Rahardi, R Kunjana. 2009. *Pragmatik : Kesantunan Inperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, H.G. 1990. Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa
- Yule. 1996. *Pragmatik* (Terjemahan oleh Rombe Mustajab). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zumratil, A. 2020. Tindak Tutur Inperatif Dalam Interaksi Orang Tua dan Anak di Desa Pasar Bembah Bengkulu Utara. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu: Bengkulu